

**ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA
MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Palopo)**

**Yelpi¹
Rahmawati, S.E.,M.Si.,AK.,CA.,CSRS.,CSRA²
Saharuddin, S.E.,M.M³**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman Km.03
Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992

email: yeelpi12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the fraud triangle on academic fraud behavior in accounting students at Muhammadiyah University of Palopo. The data used in this study are: primary data, data collection method using questionnaires to 76 students of Muhammadiyah University of Palopo. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis, after the data is collected, then it is processed using the SPSS application (statistical product and survey solution) version 22. The results of this study are the t test, pressure and rationalization have a significant effect on the academic cheating behavior of accounting students at Muhammadiyah University Palopo and opportunity have a significant negative effect on the academic cheating behavior of accounting students at Muhammadiyah University of Palopo.

Keywords: Pressure, Opportunity, Rationalization, Academic Cheating Behavior

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer, metode pengambilan data menggunakan kuesioner kepada 76 mahasiswa universitas muhammadiyah palopo. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, setelah data terkumpulkan, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS (*statistic product and survey salution*) versi 22. Hasil penelitian ini pertama uji t, tekanan dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Palopo dan kesempatan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Palopo.

Kata Kunci : Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Perilaku Kecurangan Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dari hasil perkembangan yang baik tersebut akan dapat digunakan manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik jika terdapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan yang terjadi justru akan menghambat proses perkembangan tersebut.

Perilaku curang merupakan suatu tindakan yang tidak jujur, biasa dilakukan oleh seseorang guna mendapatkan hasil akhir yang memuaskan sesuai dengan yang ia inginkan. Kecurangan akademik yang terjadi karena pada umumnya mahasiswa menganggap perkuliahan cuman batu loncatan agar mendapatkan pekerjaan. Anggapan lain dari mahasiswa yaitu jika lulus dengan IPK yang standar akan sulit mendapatkan pekerjaan. Nilai yang dianggap sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga segala upaya yang dilakukan agar dapat bisa mencapai target nilai yang diinginkan.

Kecurangan akademik yang terjadi justru mempengaruhi kualitas pendidikan, masa depan dan generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang, dan juga akan melahirkan generasi yang tidak memiliki integritas yang baik.

Jika tidak dilakukan pemberantasan atau pencegahan kecurangan terhadap perkembangan pendidikan. (Andayani & Sari, 2019)

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan *fraud* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) dalam Literatul Profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Terdapat tiga kondisi dalam situasi *fraud* yang di jelaskan dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Meskipun sudah ada bertahun - tahun, *fraud triangle* masih merupakan cara terbaik untuk menjelaskan mengapa kecurangan terjadi dan juga merupakan cara yang bagus untuk mencegah terjadinya kecurangan (Mirza dalam Aina Dwi Oktavia, *et al.*, 2021)

Tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dikenal sebagai dimensi Fraud Triangle yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Dimana dimensi Tekanan adalah keadaan yang tidak menyenangkan yang pada istilah umumnya beban batin, dimana tekanan terbesar yang bisa dirasakan oleh mahasiswa antara lain pemaksaan untuk mendapatkan nilai yang bagus, banyaknya beban tugas dan waktu belajar yang tidak cukup. Dimensi Peluang atau Kesempatan, yaitu keluasan seorang mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dan faktornya yaitu ketidakmampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya, dan pengawasan yang kurang ketat pada saat ujian. Dan yang terakhir

Rasionalisasi merupakan bentuk pembenaran diri mahasiswa bahwa sebuah kecurangan akademik merupakan bentuk tindakan yang tidak akan merugikan orang lain dan merupakan sebuah solidaritas.

Kecurangan akademik sebenarnya bukanlah fenomena yang baru. Bowers (1964) dalam (McCabe *et al.*, 2001) adalah penelitian pertama menggunakan wawancara dengan lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat dan menemukan bahwa 75% dari sampel yang diteliti telah melakukan berbagai tingkat penipuan akademik. Selain itu, survey di Amerika Serikat menemukan bahwa 80% remaja tingkat peringkat teratas di kelas mengaku menyontek, dan 95% siswa yang menyontek tidak pernah ketahuan. Hal yang sama terjadi di universitas Harvard. Pada tahun 2012, sekitar 60 % siswa ketahuan menyontek saat ujian akhir, dan siswa tersebut juga dikenai sanksi nilai dalam (Zainin *et al.*, 2016).

Hasil survey menunjukkan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari manusia yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruangan ujian (14,1%); dan 3) kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu kecurangan akademik yang dilakukan saat kerja tugas

antara lain: 1) Menyalin data palsu (2,7%); 2) Mengizinkan karyanya di jiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); 4) Mengubah/memanipulasi data penelitian (4%) (Kompasiana, 2012) dalam (Fuandi M., 2016).

Menurut penelitian Sintiani, *et al.*, (2018), *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Penelitian juga dilakukan oleh Pratama (2017), *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Apriani, *et al.*, (2017), *Razionalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *academic fraud* antara lain diteliti oleh: Hadi *et al.*, (2014), penelitian ini meneliti mahasiswa S1 akuntansi di Malang dan mendapat hasil bahwa adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Zainin *et al.*, (2015), menemukan tekanan memiliki pengaruh positif terhadap *academic fraud* mahasiswa sedangkan peluang dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Widianingsih (2013) menemukan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalisasi secara simultan dan signifikan mempengaruhi kecurangan akademik. Saidina *et al.*, (2017), menemukan hasil tekanan dan peluang tidak memiliki pengaruh

terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.

LANDASAN TEORI DAN PENEKEMBANGAN HIPOTESIS

Theory Planned Of Behavior

Theory planned of behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen yang pada awalnya adalah teori rasional. *Theory of planned behavior* adalah teori yang digunakan untuk mengukur *behavioral intention* sebagai *predictor behavior* yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan *perceived behavior control* dalam (Irfan Zamzam, *et al.*, 2017).

Akuntansi Keprilakuan

Menurut Suartane (2014) akuntansi keprilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keprilakuan dari organisasi dimana manusia dengan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Menurut Lubis (2011) akuntansi keprilakuan didefinisikan sebagai sub disiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keprilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keprilakuan pada akuntansi. Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkan laporan keuangan.

Menurut Lubis (2011) agar dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu keprilakuan, riset tersebut harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset tersebut harus berkaitan dengan perilaku manusia. Kedua, menggambarkan, menghubungkan dan dengan demikian memprediksi sekelompok fenomena, yaitu kebiasaan yang mendasari perilaku manusia harus dapat diobservasi atau mengarah pada dampak yang dapat diobservasi.

Fraud Triangle

Menurut (Sihombing & Budiarta, dalam Saldina *et al.*, 2021) *Fraud Triangle* diperkenalkan pertama kali oleh Donald R. Cressey, salah satu mahasiswa program doctorat kriminalogi di Universitas Of Indiana. Cressey menyebutkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadinya kecurangan, yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalitation* (Rasionalisasi).

1. *Pressure*, Cressey dalam Tuankotta (2012:206) menjelaskan ada konsep dimana seseorang mempunyai kebutuhan terdesak yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain yang mana dapat berujung pada tindakan kecurangan. Di bidang akademik, tekanan yang di rasakan oleh mahasiswa dapat berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya. Tekanan akademik merupakan situasi dimana seseorang mengalami banyak tuntutan batin yang tidak sesuai dengan situasi dimana

seseorang mengalami banyak tuntutan batin yang tidak sesuai dengan situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis, atau system social individu tersebut (Damayanti, 2018).

2. *Opportunity* yaitu peluang atau kesempatan yang memungkinkan *fraud* bisa terjadi. Jika seseorang merasakan adanya peluang karena lemahnya pengendalian internal dan ia memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memanfaatkan peluang itu, maka seseorang dapat melakukan *fraud*.
3. *Razionalization*, Rasionalisasi (*rasionalization*) merupakan pembenaran diri sendiri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan rasionalisasi sebagai proses atau acara untuk menjadikan sesuatu yang tidak rasional menjadi rasional (dapat diterima akal sehat) atau menjadi sesuatu yang baik. Berdasarkan pengertian di atas rasionalisasi dalam tindakan kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku pembenaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan perbuatan yang tidak jujur dalam konteks akademik. Rasionalisasi (*rationalization*) adalah alasan yang salah untuk membela diri atau perbuatan buruk. (Albrecht, 2003).

Rozmita Dewi (2017: 40) menjelaskan segitiga sama sisi yang membentuk *fraud triangle* ini

disetiap ujungnya terdapat keadaan selaku pendorong sikap *fraud*. Berdasarkan pendapat Albrecht *et al.*, (2006: 31) kesempatan ialah keadaan yang mana seseorang akan mempunyai perasaan memiliki kondisi dan situasi yang menjadikannya menjalankan penipuan akademik dan tidak akan terperiksa. Berdasarkan pendapat McCabe and Trevino (2003) dalam menjelaskan dan rasionalisasi ialah sebuah tindakan atau tingkah laku yang memperlihatkan kebiasaan mahasiswa dalam memberikan penilaian terhadap kecurangan. Salah satu tindakan yang konsisten dengan kode etik pribadi dan lingkungan lainnya.

Kecurangan Akademik

Menurut Davis *et al.*, (2009) perilaku dikatakan sebagai tindakan kecurangan yang dilakukan murid ketika perbuatan tersebut bertujuan untuk mengoceh pengajar bahwa apa yang telah dikerjakan itu merupakan hasil dari siswa tersebut. Pendapat lain dari Anderman (2002) mengenai kecurangan yaitu tindakan yang tidak jujur ataupun tidak adil demi memperoleh suatu keuntungan.

Kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas, menyontek menggunakan catatan kecil/telfon genggam, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya, hal tersebut telah memberikan gambaran

mengenai komerosotan nilai-nilai moral secara umum dan lingkungan masyarakat secara luas (Ketut Tri Budi Artani *et al.*, 2017)

Kecurangan akademik merupakan perbuatan yang menggunakan cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan atau menghindari kegagalan (Damayanti, 2018). Marsden *et al.* (2005) dalam Hariri, Pradana dan Rahman (2018), mengungkapkan kecurangan akademik dibedakan kedalam tiga jenis, yaitu: (1) *cheating* atau tingkah laku mencontek pada waktu ujian dan mengerjakan tugas; (2) *plagiarism* yaitu kegiatan mengutip tanpa menyebut sumber; dan (3) *falsification* yaitu usaha memberikan kesan bahwa suatu “pernyataan tertentu” (yang dinyatakan dalam naskah pelaku kecurangan) telah “dibuktikan” oleh suatu kajian yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Kusuma (2018), kecurangan akademik yang paling umum dilakukan adalah mencontek (*cheating*), sedangkan kegiatan kecurangan akademik yang semakin marak diseluruh dunia adalah plagiarisme.

Kecurangan akademik ialah tingkah laku yang sifatnya disengaja oleh mahasiswa misalnya tingkah laku yang melanggar peraturan dalam mengerjakan tugas atau tes, memberikan contekan kepada mahasiswa lain pada saat mengerjakan tugas atau tes yang dilakukan dengan cara curang (Cinzek dalam Anastasya, 2017).

Kecurangan akademik dapat ditinjau dari empat indikator utama

menurut (Erikson dan McGee 2015). Yaitu mencontek atau membuat catatan kecil saat ujian berlangsung, melakukan pemalsuan mengenai suatu informasi atau kutipan, adanya sarana yang tidak hanya melibatkan diri sendiri melainkan dengan membantu mahasiswa lain terlibat dalam kecurangan akademik, dan melakukan tindakan plagiat dan mengklaim karya orang lain sebagai karyanya. Kegiatan yang dianggap sebagai kecurangan akademik dalam penelitian (Fadersair Dan Subagyo 2019) yaitu plagiat, kolusi, replikasi, membuat catatan kecil saat ujian, dll. Maka dapat ditarik berbagai cara bahkan menggunakan cara yang tidak jujur dan tidak etis agar keinginan yang diinginkan dalam bidang akademik dapat terwujud.

Hipotesis

1. Hipotesis 1

Putri 2019 melakukan penelitian mengenai kecurangan akademik di lingkup mahasiswa akuntansi dengan menggunakan indikator dalam *fraud triangle* dan hasilnya menunjukkan bahwa variable tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik dilingkungan mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, diperkuat dengan hasil penelitian Zaini dkk (2015) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Beberapa penelitian sebelumnya (Fitriana, 2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Tekanan adalah motivasi yang berasal dari

dalam diri dan dari luar diri, ketika seseorang merasa pada situasi yang perlu untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitiannya faktor tekanan mahasiswa melakukan kecurangan karena mahasiswa merasa tidak dapat memenuhi standar nilai tanpa berbuat curang dan merasa harus mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tekanan (*pressure*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

2. Hipotesis 2

Kesempatan (*opportunity*) adalah situasi dimana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kombinasi keadaan dan kondisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penipuan dan penipuan tersebut belum terdeteksi. (Albrecht, 2003). Menurut hasil penelitian (Sihombing & Budiarta, 2020) menunjukkan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya (Sistya, 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel peluang mempengaruhi secara positif pada perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian, semakin besar peluang selama ujian berlangsung maka semakin besar untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat di hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kesempatan (*opportunity*) mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi.

3. Hipotesis 3

Rasionalisasi pada mahasiswa berpengaruh langsung pada pelaku yang senantiasa melakukan pembenaran diri apa yang sudah dilakukan. Pelaku akan membenarkan untuk mengesampingkan ketidakkonsistensi antara apa yang dilakukan dan apa yang pelaku ketahui (Ridhayana, 2018). Kesadaran seseorang bahwa perilaku *fraud* berisiko. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

Beberapa penelitian sebelumnya (Michael Sihombing & I Ketut Budiarta 2020), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa *rationalization* mempengaruhi secara signifikan terhadap *student cheating*. Perilaku curang meningkatkan apabila *rationalization* mahasiswa terhadap kecurangan meningkat. Berdasarkan uraian diatas sebelumnya, maka dapat hipotesis sebagai berikut:

H3: Rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut

Sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, selain itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah statistik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo. Adapun waktu yang dilakukan kurang lebih dua bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah perkumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 322, maka pengambilan Sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling. *Simple random sampling* adalah metode pilihan sampel secara acak sederhana memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Jenis dan sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dengan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dimana data primer adalah data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden. Kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu. Data primer dalam penelitian ini dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden (Sugiyono, 2018:13).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner atau angket yaitu suatu metode dimana peneliti menyusun pertanyaan secara tertulis yang kemudian dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini telah *reliable* karena secara keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

3. Uji validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan *pearson correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0,05% maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Dapat diketahui hasil uji validitas dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel dinyatakan valid, karena nilai signifikan lebih kecil 0,05 (5%) dan karena korelasi antara masing-masing skor pernyataan lebih besar dari *r* tabel yakni untuk 0.222. maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan pada penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel. Pengujian linier

berganda bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1.

Sebesar 0,276 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri atas tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap variabel dependen adalah hanya sebesar 28% sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa masih besar faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen jika *p-value* < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,984 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap

perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,086 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,738 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian mempunyai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,696 > t_{tabel} 1,666$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik terhadap mahasiswa akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 3,984 > tabel 1.666$ dan signifikansi 0.000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika tekanan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik

pada mahasiswa akuntansi juga meningkat, sebaliknya jika tekanan menurun, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan tekanan salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka ada kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian inipun sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* didalam teori ini menjelaskan sudut pandang seseorang mengenai tekanan sosial berpengaruh pada keputusan seseorang untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung memilih perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

Pengaruh kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 1,738 > tabel 1.666$ dan signifikansi 0.086, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika kesempatan

ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga menurun, sebaliknya jika kesempatan dikurangi, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga akan meningkat.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Hasil penelitian inipun tidak sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan ketika seseorang yakin suatu perilaku akan berdampak positif, maka orang tersebut akan cenderung akan memilih perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad Nurkhin (2018), menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas Muhammadiyah Palopo

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai $t_{hitung} = 2,696 > \text{tabel } 1,666$ dan signifikansi 0,009, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Artinya jika rasionalisasi ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi juga meningkat, sebaliknya jika rasionalisasi menurun, maka perilaku kecurangan akademik pada

mahasiswa akuntansi juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory Fraud Triangle* dimana dalam teori ini menjelaskan rasionalisasi salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi rasionalisasi yang dirasakan oleh seseorang maka ada kemungkinan besar akan melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian inipun sesuai dengan *Theory Of Planned Behavior* di dalam teori ini menjelaskan keputusan rasional yang dibuat oleh individu dalam suatu tindakan tertentu didasarkan oleh keyakinan akan tindakan dan harapan mereka mendapatkan hasil positif setelahnya. Salah satu bentuk rasionalisasi yaitu memberikan jawaban kepada teman untuk disalin sebagai bentuk solidaritas kepada temannya, dengan harapan akan dibantu kembali,

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sihombing & Budiarta (2020) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa

- akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika tekanan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut meningkat, sebaliknya jika tekanan menurun, maka perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.
2. Kesempatan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika kesempatan ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut menurun, sebaliknya jika kesempatan dikurangi, maka perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat.
 3. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo, jika rasionalisasi ditingkatkan, maka perilaku kecurangan akademik juga ikut meningkat, sebaliknya jika rasionalisasi menurun, maka perilaku kecurangan akademik juga akan menurun.

4. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 76 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah palopo saja yang mana masih banyak universitas yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Selain menggunakan kuisioner secara tertulis bisa ditambahkan dengan wawancara atau interview. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel yang mempengaruhi pengendalian internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aina Dwi Oktavia, Arief Rahman, & M. (2021). Volume 2 Nomor 1 September 2021. 2(September), 38–47.
<https://doi.org/10.46821/Equity.V1i1.200>
- Andayani, Y. Dan Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Farud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus

- Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 1(3).
- Davis, S. F., Drinan, P. F. & Gallant, T. B., (2009). *Cheating In School: What We Know and What We Can do*. Chischester. Wiley Blackwell.
- Fuandi, M. (2016), Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Hadi, M., Santoso, & Adam, H. (2014). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2), 23.
- Ketut Tri Budi Artani, Dan Wetra, I. W (2017), Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali, *Jurnal Riset Akuntansi juara*, 7(2), 123-132.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2001). *Cheating In Academic Institutions: A Decade Of Research. Ethics And Behavior*, 11(3), 219-232.
- Michael Sihombing, & I Ketut Budiarta. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *Jurnal Akuntansi*. Vol 30. No 2 Februari 2020. Hal 361-374.
- Putri, E. A. (2019). Pengaruh Diamond Fraud Dan Etika Terhadap Kecurangan Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Stie Perbanas Surabaya. 1-25.
- Sistya Rahmawati Dan Dini Susilawati. (2018). "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa". Volume 5 Nomor. 2 September 2018.
- Saldina, M. F., Sudarma, A., Suherman, A., Akuntamsi, P. S., Ekonomi, F., & Sukabumi, U. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Akuntansi Dengan S Elf Efficacy Sebagai Variabel. 5(1), 194–204.
- Suartane, I Wayan. (2014). *Akuntansi Keprilakuan Teori Dan Implementasi*. Andi. Jakarta.
- Zamzam, Irfan, Suriana Mahdi, Resmiyanti Ansyar (2017), Pengaruh Diamond Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate),

Akuntansi Peradaban: Vol. III
No.2 Desember 2017.